

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, tuntutan akan transparansi dalam pengelolaan keuangan dalam organisasi semakin penting. Hal ini tidak berlaku hanya untuk organisasi laba yang bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi juga bagi organisasi nirlaba yang fokus pada pelayanan publik tanpa motif komersial. Perbedaan mendasar antara kedua jenis organisasi ini mencakup tujuan utama mereka, mencari keuntungan bagi organisasi laba, dan memberikan pelayanan publik bagi organisasi nirlaba.

Dalam konteks keagamaan, gereja sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban kepada jemaatnya, yang merupakan sumber utama pendapatan gereja. Pengelolaan keuangan gereja menjadi krusial karena hal ini memengaruhi keberlangsungan pelayanan dan kesejahteraan jemaat. Pengelolaan serta pencatatan keuangan harus dilakukan secara terperinci dan terpisah untuk setiap pengelolaan keuangan untuk menunjukkan kenaikan dan penurunan saldo pada masing-masing komponen laporan keuangan tersebut, dengan dilakukannya pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran kas maka akan memberikan informasi mengenai sumber penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memudahkan proses pengelolaan keuangan.

Beberapa peneliti terdahulu hanya meneliti prinsip transparansi dan/atau akuntabilitas. Pengelolaan merupakan proses mengelola dan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk mencapai suatu tujuan, pengelolaan keuangan juga merupakan teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi menabung dan lain sebagainya. Pengelolaan keuangan juga diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian semua kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari suatu perusahaan, dan berbagai instansi salah satunya adalah gereja yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan Marchelin & Ardiati (2012); Marchelin & Suprihanto, J. (201); Pundissing & Pagi, (2022), Widyasari et al. (2021) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa banyak anggota komunitas yang belum memahami transparansi keuangan dengan penyusunan anggaran. Kemudian Hermanto et al. (2021) menyatakan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas sudah berjalan dengan baik walaupun hanya dilakukan secara sederhana dalam hal pencatatan laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan semua bentuk kegiatan administrative yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang diakhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana dalam sebuah pelaksanaan dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat dioptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu,

meminimalkan terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan. Organisasi gereja adalah organisasi publik non pemerintah pada bidang keagamaan, untuk itu pengurus gereja harus dan berhak untuk menganalisis pengelolaan keuangan dan melaporkan kepada pelaksana bahwa sumber dana pendapatan utama adalah gereja, bahkan donator dari luar yang memberikan persembahan syukur serta bantuan-bantuan lainnya untuk menopang pelayan gereja.

Menurut Maulana & Ridwan (2020) dalam menjalankan aktivitas gereja termasuk aktivitas operasional, pembangunan/perenovasian gereja, dan lain-lain, sudah tentu setiap pengurus diharuskan untuk melakukan proses pencatatan untuk mengontrol setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang menyalurkan dananya dalam proses pembangunan/perenovasian gereja. Agus & Kaue, (2020) gereja memperoleh sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bersumber dari persembahan jemaat dan para donatur. sebab itu laporan keuangan pada organisasi nonlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak karena biasanya organisasi nonlaba ini terdiri dari beberapa orang maupun kelompok, Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Karena itu gereja juga harus membuat laporan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada jemaat dan donatur yang merupakan sumber utama dalam pendapatan gereja karena laporan keuangan tersebut sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada jemaat dan

donatur atas sumber daya yang dipercayakan. Lebih jauh lagi para donator gereja atau pihak lainnya yang memberi sumbangan secara rutin kepada gereja. sebagai jemaat mereka tidak memandang uang yang mereka sumbangkan ke gereja sebagai sesuatu yang perlu di pertanyakan lagi kelanjutannya. Jemaat gereja menganggap sumbangan tersebut merupakan bagian dari pelayanan yang berdampak pada kehidupan kekal sesuai dengan yang mereka percayai.

Apabila jemaat dan donatur gereja tidak lagi mempertanyakan kelanjutan dari sumbangan yang mereka berikan maka patut diduga bahwa mereka juga tidak mempertanyakan efisiensi dan keefektifan penyelenggara gereja dalam menggunakan uang yang mereka sumbangkan. GMIT diaspora danau ina oesapa tidak berorientasi pada laba, gereja ini lebih berfokus pada pelayanan kepada jemaat. GMIT diaspora danau ina oesapa juga wajib mempertanggungjawabkan dana yang diperoleh lewat sumbangan, atau juga disebut juga dari jemaat. pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan yang disusun oleh pihak gereja yaitu bendahara dan sekertaris. Sistem penyajian atau penyusunan laporan keuangan pada GMIT diaspora danau ina oesapa juga membuat realisasi anggaran, tetapi secara manual dan setelah selesai akan di masukan ke website gereja, dan dapat juga menunjukkan kondisi keuangan lebih luas lagi dimana pengelolaan atau pencatatan bukan hanya sebatas kas masuk dan keluar. Manipulasi anggaran dan kegiatan pelayanan yang membutuhkan dana pada akhirnya menjadi beban jemaat karena kesalahan perhitungan pada saat pengelolaan anggaran. Dengan adanya jemaat memberikan sumbangan ataupun persembahan kepada gereja, sebaiknya gereja membuat laporan keuangan yang

akuntabel dan dilaporkan kepada jemaat sehingga laporan keuangan pada GMIT diaspora danau ina dapat diketahui oleh semua pihak gereja termasuk jemaat. Yang menjadi fenomena atau masalah pada GMIT diaspora danau ina oesapa adalah pengelolaan keuangan pada gereja tersebut bagaimana mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada penyusunan dan pengelolaan keuangan pada gereja. Jemaat setidaknya perlu mengetahui pengelolaan keuangan gereja dan tahapannya agar dapat ikut mengawasi transparansi dalam penggunaan anggaran didalam gereja itu sendiri, serta dapat digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan dan pengelolaan anggaran yang akan dilaksanakan dalam periode selanjutnya.

Pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan masih sangat sederhana dan juga belum mencatat seluruh aset, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai standar yang harus digunakan oleh gereja. Salah satu faktor yaitu kurangnya sumber daya manusia dan keterbatasan waktu mengambil peran untuk memahami pengelolaan keuangan sehingga gereja masih menggunakan basis kas dan penyajian laporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Disamping kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi untuk gereja, pedoman akuntansi untuk gereja belum ada atau ditetapkan pimpinan gereja. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :

**“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA GMIT DIASPORA  
DANAU INA OESAPA”**

## **1.2.Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa

## **1.3.Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka persoalan penelitian adalah bagaimana pengelolaan keuangan GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa?

## **1.4.Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian**

### a. Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa

### b. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama dan dapat juga bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Arta Wacana Kupang.

## 2. Manfaat praktis

### 1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu masalah, dan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi.

### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk dapat meningkatkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan analisis

### 3. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama atau terkait, sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis.